

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *THINK PAIR AND SHARE* PADA SISWA KELAS III SD MUHAMMADIYAH
SENGGOTAN KASIHAN BANTUL**

Dwi Slamet Rahayu

Rosalia Susila Purwanti

Universitas PGRI Yogyakarta

Dwislametrahayu@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* pada siswa kelas III SD Muhammadiyah Senggotan Kasihan Bantul.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Senggotan pada bulan Agustus 2015. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus dengan masing-masing siklus melalui 4 tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Objek penelitian ini adalah Prestasi Belajar IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share*. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SD Muhammadiyah Senggotan Bantul tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 21 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, catatan lapangan, wawancara, tes tertulis, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model *think pair and share* dapat meningkatkan keaktifan siswa dan prestasi belajar IPS pada siswa kelas III. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas pada pra siklus yaitu 62,85 dengan presentase ketuntasan 42,85%. Pada siklus I nilai rata-rata kelas menjadi 69,52 dan presentase ketuntasan pada siklus I 62%, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 81,04 dengan presentase ketuntasan 100%. Keaktifan siswa juga meningkat, dimana pada siklus I keaktifan siswa 70,01%, kemudian meningkat cukup signifikan menjadi 84,52% pada siklus II artinya terjadi peningkatan sebesar 14,51%.

Kata Kunci: Prestasi Belajar IPS, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share*

ABSTRACT

This research aims to improve student Social Science learning achievement with Cooperative Learning model Think, Pair, and Share of third grade of Elementary School Muhammadiyah Senggotan Kasihan Bantul District.

This research was carried out in Elementary School Muhammadiyah Senggotan in August 2015. The type of research is classroom action research (CAR) which done in two cycle with each cycle went through 4 steps namely planning, acting, observing, and reflecting. Object of the research student Social Science learning achievement used Cooperative Learning model think, pair, and share. Subject of the research are class III students of Elementary School Muhammadiyah Senggotan as many as 21 students. Technique of data gathering is based on observation, field notes, interview, written test, and documentation.

According to the result of the research it can be concluded that the application of the mode Think, Pair, and Share can increase student activity and science learning achievement of third grade of Elementary School. This can be seen from the average value in the pre-action classes, namely 62.85 with the percentage of completeness 42.85%, improves to cycle I with 69.52 with the percentage of completeness 62%, and improves in cycle II with 81.04 with the percentage of completeness 100%. Student activity also increased which in cycle 1 is 70.01% and significantly increased to 84.52% in cycle II, it means an increase is 14.51%.

Keywords: Social Science Learning Achievement, Cooperative Learning model Think, Pair, and Share.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian dari pondasi pembangunan bangsa, pendidikan tidak boleh dipandang sebagai sebuah rutinitas kewajiban anak bangsa dari pagi sampai siang hari di institusi sekolah dasar. Pendidikan dasar menjadi hal yang sangat fundamental untuk memperbaiki bangsa yang tengah terpuruk seperti korupsi. Pembelajaran IPS menjadi bagian dari pembentukan karakter bangsa, karena didalamnya terdapat ilmu sosial. Harapan besar adalah ketika prestasi belajar IPS baik, maka pembentukan karakter generasi penerus bangsa dapat dikatakan berhasil. Guru memiliki peran kuat dalam rangka merealisasikan harapan tersebut.

Tugas utama guru adalah mendidik dan mengajar siswa, mengkondisikan siswa agar belajar aktif sehingga potensi dalam diri siswa dapat berkembang dengan maksimal. Guru memiliki peran yang sangat strategis untuk menanamkan investasi berupa pengetahuan dan keterampilan. Sehubungan dengan itu guru dituntut menciptakan kondisi yang mempermudah pemahaman siswa. Sehingga siswa menjadi senang, aktif, dan mempunyai kemauan yang tinggi serta sadar untuk belajar dengan sungguh-sungguh akan tetapi dalam praktiknya sebagian besar guru dalam menyampaikan materi pelajaran kurang menggunakan media pembelajaran dan lebih sering menggunakan metode ceramah.

Penelitian yang berjudul Peningkatan Sikap Nasionalisme Melalui Pembelajaran IPS dengan Metode Sosiodrama di SD bertujuan:

Meningkatkan prestasi belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* pada siswa kelas III SD Muhammadiyah Senggolan Kasihan Bantul.

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini meliputi:

1. Bagi siswa
 - a. Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas pada saat pembelajaran IPS sehingga tercipta interaksi yang baik antar anggota kelas maupun terhadap guru.
 - b. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
 - c. Memberikan suasana belajar yang menyenangkan.
2. Bagi guru
 - a. Dapat meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS di sekolah.
 - b. Menambah wawasan guru terhadap model-model pembelajaran.
 - c. Guru akan terbiasa melakukan penelitian yang bermanfaat bagi perbaikan pembelajaran.
3. Bagi sekolah
 - a. Dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik dengan menggunakan pendekatan inovatif.
 - b. Peningkatan kualitas *output* siswa.
4. Bagi Peneliti
 - a. Dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman bagaimana cara meningkatkan prestasi belajar IPS.
 - b. Dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi awal bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian yang lebih luas.

KAJIAN TEORI

Belajar

Menurut Dadang Sunendar, (2008:4) belajar berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Sardiman, (2007:20) mengemukakan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku melalui serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya. Belajar akan lebih baik kalau si subjek belajar tersebut mengalami atau melakukannya, sehingga tidak bersifat verbalistik. W.H. Bruton, (Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, 1993:4) mengemukakan belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi "prestasi" yang berarti "hasil usaha" (Zaenal Arifin, 2009:12). Menurut Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, (2012:119) prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari suatu kegiatan yang berupa perubahan tingkah laku yang dialami oleh subjek belajar didalam suatu interaksi dengan lingkungannya.

Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, (2008:138) faktor yang memengaruhi prestasi belajar adalah faktor internal yang meliputi jasmaniah, psikologis, dan psikis. Sedangkan yang termasuk dalam faktor eksternal adalah sosial, budaya, dan lingkungan fisik. Senada dengan pendapat diatas menurut Muhammad Fathurohman dan Sulistyorini, (2009:122-135) faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar ada faktor internal yang meliputi: jasmaniah dan psikologis, sedangkan eksternal meliputi: keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dari beberapa pendapat ahli diatas maka yang memengaruhi prestasi belajar diantaranya adalah jasmani, psikologis, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Proses belajar adalah salah satu faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar, sehingga dengan penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa sebagai objek penelitian.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pada jenjang pendidikan dasar pemberian mata pelajaran IPS dimaksudkan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan praktis, agar mereka dapat menelaah, mempelajari dan mengkaji fenomena-fenomena serta masalah sosial yang ada di lingkungan mereka, dalam kehidupan sosial masyarakat maupun di sekolah. Menurut Syafrudin Nurdin, (2005:22) menyatakan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mendapat sumber materi dari berbagai bidang ilmu sosial seperti: ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi, ilmu politik, dan sejarah. Menurut Sapriya, (2009:20) materi IPS untuk jenjang sekolah dasar tidak terlihat aspek disiplin ilmu karena yang lebih dipentingkan adalah dimensi pedagogik dan psikologis serta karakteristik kemampuan berfikir peserta didik yang bersifat holistik, diungkapkan.

Model Pembelajaran

Model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu Mills, (Agus Suprijono, 2010:45). Sedangkan menurut Briggs, (Harjanto, 2006:110) model adalah seperangkat prosedur yang berurutan untuk mewujudkan suatu proses, seperti penilaian kebutuhan, pemilihan media, dan evaluasi. Menurut Oemar Hamalik, (2010:57) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif

Eggen & Kauchak, (Trianto, 2010:58) menyatakan pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakang. Pembelajaran kooperatif bernaung dalam teori konstruktivisme, pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Johnson & Johnson, (Trianto, 2010:57) mengemukakan tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Kemudian Zamroni, (Trianto, 2010:57) mengemukakan manfaat penerapan belajar kooperatif adalah dapat mengurangi kesenjangan pendidikan khususnya dalam wujud input pada level individual.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share*

Model *think pair and share* adalah model pembelajaran yang pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman (Trianto, 2007:61) dan koleganya di Universitas Maryland, menyatakan bahwa *think pair and share*

merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *think pair and share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, untuk merespon, dan saling membantu. Guru hanya melengkapi penyajian singkat atau siswa mempertimbangkan lebih banyak apa yang telah dijelaskan dan dialami.

METODE PENELITIAN

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Menurut Mulyasa, (2011:10) PTK dapat diartikan sebagai penelitian tindakan kelas (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik. Dengan kata lain PTK merupakan upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Inti penelitian ini terletak pada tindakan yang akan dilakukan dan diobservasi, apakah tindakan alternatif ini dapat menyelesaikan persoalan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti akan melaksanakan penelitian ini langkah demi langkah. Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan prestasi belajar IPS.

Prosedur Penelitian

Upaya untuk meningkatkan memecahkan permasalahan guru dan kualitas pendidikan didalam kelas salah satunya dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Mulyasa, (2011:10) PTK dapat diartikan sebagai penelitian tindakan kelas (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik. Dengan kata lain PTK merupakan upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Menurut Sukardi, (2013:12) penelitian tindakan adalah cara sekelompok dalam mengorganisasi suatu kondisi, dimana mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dalam membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain.

Perencanaan (Plan)

Penyusunan RPP tentang materi yang akan diajarkan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share*. Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang digunakan dalam setiap pertemuan. Guru mempersiapkan soal untuk siswa berupa LKS dan tes prestasi belajar. Tes ini diberikan pada setiap akhir siklus untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyerap materi yang telah dipelajari melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share*.

Pelaksanaan Tindakan (Act)

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru memfasilitasi siswa untuk belajar dan menggunakan RPP yang telah disusun guru dalam proses pembelajaran.

Observasi (Obse)

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Pada pelaksanaannya peneliti mengamati proses pembelajaran dari awal sampai akhir.

Refleksi

Pada setiap akhir siklus yaitu dua kali pertemuan dilakukan Tes LKS dan Tes Prestasi belajar untuk mengetahui pemahaman siswa setelah pembelajaran yang dilaksanakan. Data yang diperoleh dari hasil pemeriksaan LKS dan Tes Prestasi belajar, serta hasil observasi digunakan untuk refleksi. Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara peneliti dan guru kelas yang bersangkutan setelah pembelajaran selesai dilaksanakan. Diskusi tersebut bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik:

1. Observasi

Observasi dilaksanakan pada setiap pertemuan oleh peneliti. Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mitra serta pengamatan tentang aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

2. Tes Tertulis

Tes tertulis terdiri dari Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Tes Prestasi Belajar yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus.

Teknik Analisis Data

Rumus yang digunakan untuk menginterpretasi hasil analisis data adalah sebagai berikut:

Rata-rata Prestasi Belajar IPS

1. Untuk mengetahui prestasi belajar IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* maka peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{x} = \frac{\sum f x}{N}$$

\bar{x} = nilai rata-rata

$\sum f x$ = jumlah nilai dari seluruh skor dalam kelompok

N = jumlah siswa

(Suharsimi Arikunto, 2009:264)

Sedangkan untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100$$

2. Analisis Data Observasi

Data dari hasil observasi dianalisis dengan menghitung skor yang ada pada skala penilaian dengan menggunakan metode persentase. Adapun persentase setiap indikator dihitung dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor indikator}}{\text{jml butir} \times \text{jml skor indiktr}} \times 100 \%$$

Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya prestasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS. Siswa yang biasanya belajar individual menjadi mau bekerjasama dengan temannya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu juga, siswa lebih berani untuk berpendapat dan lebih memusatkan perhatiannya kepada guru saat pembelajaran berlangsung. Pada pembelajaran IPS kelas III SD Muhammadiyah Senggotan jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* akan meningkatkan prestasi belajar siswa atau mencapai persentase ketuntasan sebanyak 75% dengan nilai KKM 65.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Pra Siklus

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas III SD Muhammadiyah Senggotan, diperoleh informasi bahwa keaktifan siswa di kelas tersebut dalam pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) masih rendah yang berakibat pada rendahnya prestasi belajar siswa. Rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS ini dapat dilihat dari hasil nilai ulangan siswa kelas III semester satu yang sekaligus dijadikan sebagai nilai pra siklus dalam penelitian ini.

Hasil Siklus I

Hasil yang diperoleh siswa, nilai tertinggi 93,3 dan nilai terendah 50. Distribusi nilai yang terbanyak adalah pada interval 70-79 yaitu sebanyak 8 siswa, distribusi nilai terbanyak kedua pada interval 60-69 sebanyak 4 siswa, dan distribusi nilai yang paling sedikit adalah pada interval 90-100 yaitu sebanyak 1 siswa. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 69,52. Nilai rata-rata ini telah di atas nilai KKM yaitu 65.

Hasil Siklus II

Hasil yang diperoleh siswa pada siklus II, nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 70. Distribusi nilai yang terbanyak adalah pada interval 80-89 sebanyak 12 siswa, dan distribusi nilai terbanyak kedua pada interval 70-79 sebanyak 8 siswa. Pada siklus II ini sudah tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada interval 50-59 maupun di bawahnya. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 81,04. Nilai rata-rata ini telah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya yaitu dari nilai rata-rata 69,52 menjadi 81,04.

Pembahasan

Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa pada siklus I sebanyak 70,1% meningkat menjadi 84,52% pada siklus II. Siswa yang mendengarkan penjelasan guru meningkat dari 77,98% menjadi 87,5%, siswa yang berani bertanya kepada guru meningkat dari 60,11% menjadi 87,5%, siswa yang aktif menjawab pertanyaan dari guru meningkat dari 72,62% menjadi 85,12%, siswa yang aktif mempelajari materi pelajaran meningkat dari 75,59% menjadi 82,14%.

Siswa yang aktif berdiskusi dengan teman dalam kelompok/ pasangan meningkat dari 69,64% menjadi 82,15%, siswa yang mampu menyampaikan hasil diskusi dengan pasangan dalam kelompok meningkat dari 62,5% menjadi 77,38%, siswa yang mampu memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan kelompok lain meningkat dari 62,5% menjadi 82,74%, siswa yang mampu menjawab pertanyaan tentang materi yang dikuasainya meningkat dari 69,64% menjadi 89,29%, siswa yang mampu bekerja sama dengan teman kelompok dalam menyelesaikan tugas diberikan meningkat dari 72,62% menjadi 75%, siswa yang mampu menyimpulkan materi pelajaran meningkat dari 72,62% menjadi 82,74%.

Siswa yang bersikap santun kepada guru meningkat dari 75,6% menjadi 92,26%, siswa yang bersikap santun kepada teman meningkat dari 67,86% menjadi 87,49%, dan siswa yang berpenampilan sopan dan rapi meningkat dari 75% menjadi 87,5%.

Peningkatan Pembelajaran IPS

Dalam pembelajaran IPS terjadi peningkatan dimana pada pembelajaran 1 siklus I guru belum menjelaskan tentang tujuan dari pembelajaran tersebut. Setelah diadakan disiklus II guru sudah menjelaskan tujuan dari pembelajaran tersebut sehingga dalam pembelajaran tersebut telah terjadi peningkatan dimana guru sudah menjelaskan tujuan tersebut, dan dalam pembelajaran IPS terjadi peningkatan karena pembelajaran tersebut bagi siswa menarik sehingga mudah dipahami.

Peningkatan Pada Kelas

Dalam hal ini sudah terjadi peningkatan dimana pada siklus I pertemuan 1 kelas belum kondusif, selanjutnya pada siklus I pertemuan ke-2 kelas sudah mulai kondusif dikarenakan pembelajaran tersebut menarik bagi siswa, sehingga siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS tersebut dikarenakan pembelajaran tersebut menarik bagi siswa karena ada permainan.

Prestasi belajar siswa

Dalam hal prestasi belajar sudah terjadi peningkatan ada siklus I dan siklus II. Peningkatan tersebut adalah dimana pada persentase ketuntasan siklus I adalah 62%, pada siklus II persentase ketuntasannya adalah 100%.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat diketahui bahwa keaktifan dan prestasi belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Peningkatan tersebut cukup signifikan, yaitu keaktifan siswa meningkat dari 70,1% menjadi 84,52% dan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari nilai rata-rata 69,52 menjadi 81,04. Persentase ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu dari 62% menjadi 100%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tindakan kelas selama dua siklus di SD Muhammadiyah Senggotan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar IPS, diperoleh kesimpulan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share*

dapat meningkatkan keaktifan siswa dan prestasi belajar siswa. Hal ini ditinjau dari keaktifan siswa, nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa yang semakin meningkat. Pada pra siklus, persentase ketuntasan belajar siswa adalah 42,85% dengan nilai rata-rata 62,85, setelah pelaksanaan siklus I persentase ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 62% dengan nilai rata-rata 69,52. Kemudian setelah pelaksanaan siklus II, persentase ketuntasan belajar siswa semakin mengalami peningkatan yang signifikan yaitu menjadi 100% dengan nilai rata-rata 81,04. Kemudian peningkatan keaktifan siswa juga terjadi peningkatan, dimana pada siklus I keaktifan siswa 70,01%, kemudian meningkat menjadi 84,52% pada siklus II artinya terjadi peningkatan sebesar 14,51%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Agus Suprijono. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Harjanto. 2006. *Perancangan Pengajaran*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini. 2012. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Muh Uzer Uman dan Lilis Setyawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2011. *Praktik Penelitian Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Syafruddin Nurdin. 2005. *Model Pembelajaran yang memperhatikan keragaman Individu dalam KBK*. Ciputat: Quantum.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zaenal Arifin. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdaka.